

RINGKASAN

WIEKE INGGRIYANTI. Pendirian Unit Bisnis Budidaya Peternakan Kelinci Pedaging pada Quraish Rabbits Iqbal. *Establishment of the Business Unit of Broiler Rabbit Farming at Quraish Rabbits Iqbal*. Dibimbing oleh ALMASRIL SEMBIRING.

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia dengan jumlah penduduk yang besar dan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Saat ini Indonesia menempati peringkat ke-4 untuk jumlah penduduk tertinggi. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini sedang berada dalam peningkatan taraf ekonomi, sosial dan kesehatan.

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya mengakibatkan pemenuhan gizi dan produksi pangan menjadi penting. Kebutuhan akan daging sebagai pemenuhan gizi pada umumnya diperoleh dari produk peternakan karena peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan sektor pertanian yang digunakan untuk memenuhi pangan dan gizi melalui kebijakan pemerintah. Penyedia daging untuk konsumsi masyarakat Indonesia pada saat ini masih berasal dari ternak ayam, sapi, babi dan kambing.

Produksi daging kelinci di Indonesia masih rendah dibanding daging lainnya. Hal tersebut terjadi karena masyarakat masih belum sadar akan potensi dari budidaya peternakan kelinci pedaging. Budidaya peternakan kelinci pedaging jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik serta dibantu oleh pemerintah maka peternakan kelinci pedaging merupakan jawaban untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi. Kelinci merupakan hewan ternak penghasil daging sebagai sumber protein yang rendah lemak dan kolestrol. Kelinci dapat menjadi pilihan alternatif karena selain dagingnya yang sehat, laju pertumbuhan dan reproduksinya pun tergolong sangat cepat.

Quraish Rabbits Iqbal merupakan bisnis yang bergerak di bidang budidaya kelinci hias yang berada di Kabupaten Cianjur. Lokasi tersebut sangat strategis untuk tempat berlangsungnya budidaya kelinci karena cuaca dan iklimnya yang mendukung. Kelinci yang dipelihara di QRI merupakan kelinci jenis komersil yang berarti selain dapat dijadikan sebagai kelinci hias, kelinci yang dipelihara di sini juga dapat dijadikan sebagai kelinci pedaging. Kelinci hias yang afkir di QRI seringkali hanya dikonsumsi untuk sendiri atau diberikan kepada orang lain secara sukarela. Padahal, daging kelinci memiliki harga jual yang menjanjikan.

Quraish Rabbits Iqbal memiliki beberapa kelebihan atau kekuatan yang dimiliki perusahaan seperti permodalan perusahaan yang kuat, terdapat SDM yang ahli pada bidang peternakan kelinci dan memiliki pengalaman kurang lebih selama 10 tahun pada bidang budidaya peternakan kelinci. Kekuatan yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya kesehatan dan pemenuhan gizi juga bisa menjadi peluang untuk merumuskan ide bisnis pendirian unit bisnis budidaya peternakan kelinci pedaging pada Quraish Rabbits Iqbal.

Sesuai dengan latar belakang di atas, tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini yaitu merumuskan ide pengembangan bisnis pendirian unit bisnis budidaya peternakan kelinci pedaging pada Quraish Rabbits Iqbal serta menyusun dan mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis ini dilihat dari aspek finansial dan nonfinansial.

Metode analisis yang digunakan dalam menyusun kajian pengembangan bisnis ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Metode analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis rencana kajian pengembangan bisnis mulai dari tahapan rumusan ide sampai dengan tahapan penilaian kelayakan bisnis sedangkan metode analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengembangan bisnis berdasarkan data-data yang dapat diukur dengan skala numerik. Data kualitatif didapatkan dengan cara mendeskripsikan beberapa aspek mulai dari analisis SWOT, aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, aspek kolaborasi dan aspek finansial.

Berdasarkan perhitungan analisis finansial menggunakan *cashflow*, NPV, IRR, *Net B/C*, *Gross B/C* dan *Payback Period* (PP) yang dihasilkan sesuai dengan kriteria kelayakan bisnis. NPV yang dihasilkan lebih dari nol yaitu sebesar Rp1.921.489.030,00. IRR yang dihasilkan lebih besar dari *discount rate* yaitu sebesar 89%. *Net B/C* yang dihasilkan lebih dari 1 yaitu sebesar 6,32. *Gross B/C* yang dihasilkan juga lebih dari 1 yaitu sebesar 1,46. Hasil yang diperoleh *Payback Period* (PP) kurang dari umur bisnis yang dijalankan yaitu sebesar 3,19 tahun. Kemudian yang terakhir perhitungan analisis *switching value*. Perubahan penurunan jumlah produksi yang masih dapat ditolerir yaitu sebesar 32% atau sebesar 3.681 ekor karkas kelinci sedangkan perubahan kenaikan harga pakan konsentrat yang masih dapat ditolerir yaitu sebesar 93% atau sebesar Rp291.373.905,00. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *switching value* tersebut, perubahan penurunan jumlah produksi lebih sensitif dibandingkan dengan kenaikan harga pakan konsentrat.

Kata kunci : budidaya, kelinci, peternakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.